

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VIII SMP
MATER DEI PAMULANG
KOTA TANGERANG SELATAN**

Sugiyo¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan motivasi belajar dan penguasaan kosa kata dengan data yang menunjukkan kemampuan menulis narasi. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, penguasaan kosakata diperoleh dengan melakukan tes tentang penguasaan kotakata kepada responden, sedangkan data tentang kemampuan menulis narasi diperoleh dengan menguji responden untuk membuat karangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,795 dan koefisien determinasi sebesar 63,2%, serta persamaan garis regresi $\hat{Y} = 39.484 + 0,13X_1 + 0,304X_2$. Melalui analisis pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi.

Kata Kunci: Motivasi, Kosa Kata, Menulis

1. Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, pembelajaran keterampilan menulis tampaknya belum menggembirakan. Salah satu realitas konkret yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pembelajaran keterampilan menulis di kelas SMP Mater Dei Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan pengalaman guru peneliti dan hasil observasi terhadap keadaan pembelajaran menulis di sekolah tersebut serta wawancara awal yang dilakukan dengan sejumlah guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis, termasuk menulis karangan narasi siswa masih sangat rendah yang

¹ Dosen Tetap pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang

ditandai siswa sering merasa jenuh jika disuruh mengarang, tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan yang menonjol dalam pembelajaran mengarang, dan hasil karangan narasi siswa sangat memperhatikan yang dibuktikan dengan hasil tes mengarang siswa yang hanya sekitar 40% siswa mencapai target standar presentase 7,0, karangan narasi siswa masih agak singkat (rata-rata $\frac{1}{2}$ halaman), ide atau gagasan siswa kurang berkembang, kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas, penggunaan kalimat dan organisasi tulisan narasi masih kurang terarah.

Fenomena lain yang tampak berdasarkan observasi awal di sekolah SMP Mater Dei, Pamulang yang diteliti adalah sistem pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru cenderung monoton yang didominasi oleh penggunaan metode ceramah, pembelajaran dengan sistem klasikal yang mengarah pada komunikasi satu arah (guru \rightarrow siswa), dan lebih berorientasi penghafalan materi pembelajaran.

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran menulis serta kemampuan siswa dalam menulis/mengarang yang belum memadai (masih rendah) sebagaimana uraian tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor siswa dan faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun faktor yang berasal dari siswa, antara lain: (1) motivasi siswa dalam menulis sangat minim; (2) kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas ; (3) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan jadi tulisan sangat terbatas; (4) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah; (5) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru; (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis belum efektif; (3) kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran menulis.

Kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan membenahi segala hal yang menjadi titik kelemahan siswa dalam menulis. Secara umum, menulis merupakan suatu proses sekaligus suatu produk/hasil. Menulis sebagai suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan dan pemilihan jenis wacana tertentu yang sesuai atau tepat dengan situasi dan konteksnya. Kemampuan menulis yang menuntut kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan, dikehendaki, dan dapat dipikirkan dengan bahasa tulisan.

Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwarisi secara turun temurun dan tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan ini menuntut pelatihan yang cukup dan teratur serta pembelajaran yang terprogram. Program-program tersebut disusun dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar menulis (mengarang), berbagai kemampuan itu tidak mungkin dikuasai siswa secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasai siswa melalui suatu proses, setahap demi setahap karena kemampuan itu tidak

bisa dikuasai secara serentak, untuk mempermudah mempelajarinya perlu dibuat skala prioritas. Penentuan prioritas ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar, prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan.

Karangan merupakan pernyataan gagasan atau ide yang bersumber dari pengalaman, pengamatan, imajinasi, pendapat, dan keyakinan dengan menggunakan media tulis sebagai alatnya. Menyusun sebuah karangan bukanlah hal yang mudah. Adakalanya siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan ide yang luas, namun sangat susah menuangkannya dalam bentuk tertulis. Siswa kadang tidak mampu merangkai kata-kata untuk membentuk sebuah paragraf, apalagi wacana. Siswa kadang kurang menyadari hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Akhirnya, sering ditemukan beberapa kalimat sumbang. Kalimat sumbang dalam sebuah paragraf dapat menimbulkan kekaburan makna atau isi sebuah karangan. Sebaliknya, sebuah karangan akan lebih mudah dipahami jika kalimat-kalimatnya tersusun rapi, jelas kohesi dan koherensi antar kalimatnya.

Sebuah tulisan pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran siswa. Penalaran ini merupakan proses pemikiran untuk memperoleh ide yang logis berdasarkan avidensi yang relevan. Penalaran ini terutama terkait dengan proses penafsiran fakta sebagai ide dasar untuk dikembangkan menjadi tulisan. Setiap penulis harus dapat menuangkan pikiran atau gagasannya secara cermat ke dalam tulisannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memunculkan ide adalah dengan curah gagasan. Curah gagasan digunakan untuk menuntun siswa mengembangkan idenya berdasarkan fakta yang ada di sekitar siswa atau peristiwa yang pernah dialami siswa.

Selain itu, untuk memperoleh bahan informasi atau bahan yang akan ditulis oleh siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menuntun siswa mencermati suatu bentuk teks dan menyajikannya kembali dalam bentuk teks yang berbeda, misalnya dari teks wawancara menjadi karangan narasi. Hal itu merupakan salah satu kompetensi dasar menulis yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP sebagai hasil dari pembelajaran menulis, yaitu kemampuan mengubah jenis tulisan (wacana) yang satu ke jenis tulisan (wacana) yang lain, termasuk pengubahan teks wawancara yang berbentuk dialog ke dalam bentuk wacana yang berbentuk monolog, seperti karangan narasi .

Pentingnya penguasaan kosakata bagi seorang siswa bukan hanya dapat membantu proses daya pikirnya, akan tetapi dapat pula mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan menulis. Bila seorang siswa membuat tulisan, maka ia memulai dengan menyusun kata-kata secara teratur sehingga menjadi sebuah kalimat, kemudian menyusun kalimat-kalimat hingga menjadi paragraf, dan selanjutnya menyusun paragraf-paragraf itu sehingga akhirnya menjadi sebuah karangan (wacana). Penguasaan kosakata memegang peranan penting dan utama. Dengan perbendaharaan kosakata akan membantu menentukan pilihan kata yang tepat pada tulisan yang dibuat.

Pada kemampuan mengarang narasi siswa kelas VIII banyak yang belum dapat memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata tentang suatu benda,

tempat, suasana dan keadaan. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dengan rangkaian kata yang indah dan benar.

Rendahnya motivasi belajar dan kemampuan siswa SMP dalam menulis dapat ditimbulkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana dikemukakan oleh Muchlisoh (1993: 296) sebagai berikut: "Faktor intern siswa ialah faktor-faktor yang terdapat atau bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri". Berdasarkan tugas-tugas perkembangan siswa SMP tidak ada kecenderungan untuk malas menulis.

Kenyataannya di sekolah Menengah Pertama (SMP) Mater Dei, Pamulang. Ada gejala tidak semua siswa yang penguasaan kosakatanya tinggi, kemampuan menulisnya memuaskan, dan sebaliknya tidak semua siswa yang penguasaan kosakatanya rendah, kemampuan menulisnya mengecewakan. Keadaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mater Dei, Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

2. Landasan Teori

Hakikat Kemampuan Menulis Narasi

Menurut Chaplin (1997: 34), "*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". "Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek". (Robbins, 2000: 46)

Lebih lanjut Robbins (2000: 46-48) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- 2) Kemampuan fisik (*Physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Pengertian Menulis

Pranoto (2004: 9) berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Pengertian Narasi

Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah-olah pembaca

melihat atau mengalami peristiwa itu (Suhendar, 1992:102). Selain itu, Djuherli dan Suherli (2001:48) menyatakan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang.

Langkah-langkah Pengajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris dengan Menggunakan Teknik Meniru Model.

Dalam pelaksanaan pengajaran menulis dengan menggunakan teknik meniru model, diperlukan langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Sebagaimana ungkapkan oleh Tarigan (1986:195) bahwa langkah-langkah dalam teknik meniru model adalah sebagai berikut:

- 1) guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru;
- 2) karangan siswa tidak persis sama dengan karangan model. Struktur karangan memang sama, tetapi berbeda dalam segi isi;
- 3) guru menyuruh siswa memperhatikan karangan yang telah disiapkan; dan
- 4) siswa membaca dan memperhatikan contoh, kemudian mendiskusikan cara meniru model.

Cara meniru karangan model dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) mula-mula siswa mengamati contoh karangan yang telah dipersiapkan oleh guru;
- 2) siswa meniru contoh tersebut untuk dijadikan kerangka karangan;
- 3) siswa membuat karangan baru dengan cara memodifikasi/membuat sesuatu yang baru pada isi karangan yang terdapat dalam contoh tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Teknik Meniru Model

1) Kelebihan

Teknik meniru model mempunyai kelebihan, diantaranya:

- a) dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis;
- b) dapat mempertinggi penguasaan teknik menulis untuk mewujudkan kualitas karangan yang lebih baik.

2) Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, teknik meniru model juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a) kurang menumbuhkan kreatifitas siswa;
- b) bila bahan model yang ditiru kurang menarik, menyebabkan siswa cepat merasa bosan.

Hakikat Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi

Menurut A.H. Maslow motivasi ada beberapa tingkatan yang terkenal disebut teori kebutuhan. Teori ini juga merupakan kelanjutan dari Human Science Theory Elton Mayo (1880-1949) yang menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa material dan nonmaterial.

Dasar *Maslow's Need Hierarchy Theory* : Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus, baru berhenti jika akhir hayatnya tiba. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lain. Bila aspek fisiologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Begitu juga bila lingkungan (baik sosial maupun non sosial) di sekitar siswa tidak baik, maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar. Oleh karena itu guru dan orang tua agar menciptakan situasi dan kondisi belajar yang bisa mendukung keberhasilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Hukum dari motivasi mengatakan kepada kita bahwa peserta harus punya keinginan untuk belajar, dia harus siap untuk belajar, dan harus punya alasan untuk belajar.

Hakikat Penguasaan Kosakata

Pengertian Kosakata

Gorys Keraf (1984:53) menyatakan bahwa kata merupakan satuan terkecil yang mengandung ide, yang diperoleh apabila susunan atau sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya. Menurut Harimurti Kridalaksana (2007: 89) kata adalah: 1) morfem atau kombinasi yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terdiri dari morfem tunggal (mis: batu dan rumah) atau gabungan morfem (Mis: pejuang, mengikuti). Pendapat lain, Chaedar Alwasilah (1993: 120) menyatakan bahwa kata adalah satu kesatuan yang terpisah dan tak dapat diuraikan lagi. Darmiyati Zuchdi (2008:30) menyatakan bahwa kata adalah ujaran yang mewakili suatu konsep atau gagasan.

Dalam kegiatan berbahasa, kita selalu berhubungan dengan kosakata. Pengertian kosakata itu sendiri, berarti perbendaharaan kata atau vokabuler, dapat

juga dikatakan bahwa kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa (Keraf : 1991). Pateda (195:203) mengemukakan bahwa kosakata adalah jumlah kata.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:213), kosakata, perbendaharaan kata, kata, dan leksikon adalah kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Sedangkan kosakata menurut Harimurti Kridalaksana (2007: 115) yang disebut juga leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, bisa pula berarti perbendaharaan kata. Leksikon ada dua yaitu leksikon aktif dan leksikon pasif. Leksikon aktif adalah leksikon yang sering dipakai sedangkan leksikon pasif adalah leksikon yang jarang dipakai.

Adiwinata dalam Sabarti Akhadiah (1991:41) menyatakan bahwa kosakata diartikan sebagai berikut : 1) semua kata yang terdapat dalam bahasa; 2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama; 3) kata-kata yang dipakai dalam ilmu pengetahuan; 4) dalam linguistik, walaupun tidak semua morfem yang ada dalam satu bahasa tertentu merupakan kosakata, namun sebagian terbesar morfem itu dikenai sebagai kosakata; dan 5) dapat sejumlah kata, ungkapan, dan istilah dari suatu bahasa yang disusun secara alfabilitas yang disertai batasan dan keterangan.

Kemampuan memaknai kosakata secara tepat merupakan prasyarat yang diperlukan untuk membaca agar dapat memahami maksudnya. Kosakata sangat erat hubungannya dengan penalaran. Jadi, pembaca yang baik harus memahami arti kata yang digunakan oleh penulis. Oleh karena itu kemampuan kosakata seorang pembaca sangat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan.

Pengukuran Penguasaan Kosakata

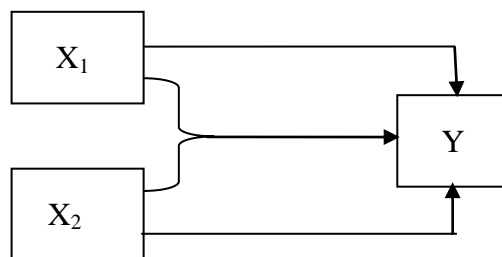
Dalam komunikasi, kosakata merupakan hal penting. Pemilihan atau pemakaian kosakata yang digunakan mencerminkan kemampuan seseorang, semakin banyak atau bervariasi kosakatanya semakin tinggi tingkat kemampuannya. Untuk mengetahui kosakata yang dimiliki seseorang kita bisa menggunakan berbagai tes kosakata. Tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kemampuan siswa terhadap kosakata dalam suatu bahasa baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Tes kosakata haruslah dapat menilai kemampuan kosakata siswa, maka harus mempertimbangkan pemilihan bahan atau kosakata yang akan diteskan dan pemilihan bentuk dan cara pengetesan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:213), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan yang diteskan adalah: 1) bahan tes kosakata; yang memperhatikan: (a) tingkat dan jenis sekolah; (b) tingkat kesulitan kosakata, (c) kosakata pasif dan aktif, (d) kosakata umum, khusus, dan ungkapan; 2) Tingkatan tes kosakata yang digunakan dengan menggunakan taksonomi Bloom dalam tes kosakata antara lain: (a) tes kosakata tingkat ingatan, (b) tes

kosakata tingkat pemahaman, (c) tes kosakata tingkat-tingkat penerapan, (d) tes kosakata tingkat analisis. Tes kosakata tingkat ingatan (C1) sekadar menuntut siswa untuk mengingat makna, sinonim/antonim, definisi, istilah, atau ungkapan yang terdapat dalam bacaan. Tes kosakata tingkat pemahaman (C2) menuntut siswa untuk dapat memahami makna, maksud, pengertian, atau mengungkapkan dengan cara lain. Tes kosakata tingkat penerapan (C3) menuntut siswa untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah, atau ungkapan tertentu dalam suatu bacaan. Jadi, dalam tes ini sudah bersifat produktif. Tes kosakata tingkat analisis (C4) dalam tes ini siswa dituntut untuk melakukan kegiatan otak (kognitif) yang berupa analisis, baik berupa analisis terhadap kosakata yang diujikan atau kosakata yang akan diterapkan.

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Mater Dei, Kota Tangerang Selatan pada semester II tahun ajaran 2011-2012 dengan menggunakan metode survei dengan analisis regresi korelasi ganda dengan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- Y : Kemampuan Menulis Narasi
- X_1 : Motivasi Belajar Bahasa Indonesia
- X_2 : Penguasaan Kosakata

Populasi Target dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mater Dei Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2011/2012. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Mater Dei di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 151 orang siswa dan terbagi dalam 5 kelas paralel. Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

4. Pembahasan

Pengaruh Motivasi belajar siswa (X_1) dan Penguasaan Kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y.1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi (Y)

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar siswa (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 63,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar siswa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa adalah sebesar 63,2%, sisanya (36,8%) karena pengaruh faktor lain.

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 39.484 + 0,13 X_1 + 0,304 X_2$.

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig . Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7.. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 37 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Berdasarkan perhitungan, terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 31.739$, sedangkan $F_{tabel} = 3,23$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar siswa (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi belajar siswa (X_1) dan Penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis narasi).

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,795 dan koefisien determinasi sebesar 63,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Motivasi belajar siswa) dan X_2 (Penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis narasi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 39.484 + 0,13 X_1 + 0,304 X_2$. Nilai konstanta = 39.484 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar siswa dan penguasaan kosakata paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,13 dan 0,304 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Motivasi belajar siswa) dan X_2 (Penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis narasi siswa). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar siswa maka akan terdapat kenaikan kemampuan menulis narasi siswa sebesar 0,13, dan setiap ada kenaikan satu nilai penguasaan kosakata maka akan terdapat kenaikan kemampuan menulis narasi siswa sebesar 0,304.

Penguasaan Kosakata merupakan salah satu bentuk kemampuan ragam bahasa yang tercermin dari penggunaan kaidah yang benar dan menjadi acuan atau model oleh masyarakat pemakai bahasa, serta digunakan dalam situasi resmi.

Motivasi Belajar Bahasa Indonesia siswa adalah kecenderungan hati yang terarah yang dapat timbul dari dalam dan dari luar diri setiap orang terhadap sesuatu objek, mempunyai kesiapan reaktif untuk memberikan perhatian, rela berkorban, rela mengorbankan waktu, tenaga dan uang serta mendorong untuk berbuat dengan rasa senang, karena ada kepentingan dari apa yang diperbuatnya.

Untuk menyusun karangan narasi, komponen yang wajib hadir berupa kosakata dan komponen yang kedua juga merupakan bagian yang integral yakni kalimat. Kedua hal tersebut di atas yang harus disusun guna mendapat produk atau tulisan yang tersusun dengan baik dan benar serta estetik. Dengan penguasaan kosa kata yang dimiliki seorang penulis, sudah barang tentu akan tercipta diksi atau pilihan kata yang tepat untuk ditempatkan pada posisi tertentu dalam kalimat. Setiap perbendaharaan kata mengandung arti yang mewakili maksud tertentu dengan kualitas tertentu. Semakin banyak penguasaan seorang siswa terhadap kosa kata tentunya akan memperlihatkan kualitas serta kemahirannya dalam berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, penguasaan kosa kata adalah salah

satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan.

Sedangkan motivasi belajar adalah sebagai usaha yang bertujuan untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan disini merupakan perbandingan antara prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang sudah dicapai sebelumnya. Seseorang yang telah memiliki motivasi belajar tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Pengaruh Motivasi belajar siswa (X_1) terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi siswa

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi siswa

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom *Sig* untuk baris Motivasi_ Belajar (Variabel X_1). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris Motivasi_ Belajar (Variabel X_1). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Motivasi_ Belajar (Variabel X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 38 dimana n adalah banyaknya responden.

Berdasarkan perhitungan nilai $Sig = 0.006$ dan $t_{hitung} = 2.893$, sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi siswa).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi siswa).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.006$ dan $t_{hitung} = 2.893$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis narasi siswa).

Kemampuan menulis narasi adalah kecakapan atau kemampuan individu dalam melaksanakan aktivitas berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi melalui suatu bentuk wacana untuk menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Siswa yang termotivasi menyebabkan siswa tersebut akan belajar lebih giat, lebih rajin. Semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar, memberikan yang terbaik dan lain-lain yang berkaitan dengan pekerjaan akan dilaksanakan lebih baik. motivasi belajar adalah sebagai usaha yang bertujuan untuk mencapai hasil dengan membandingkan beberapa ukuran keunggulan. Keunggulan disini merupakan perbandingan antara prestasi yang dicapai sendiri atau prestasi yang sudah dicapai sebelumnya. Seseorang yang telah memiliki motivasi belajar tidak akan pernah merasa puas dengan prestasi belajar yang sudah diraihinya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Pengaruh Penguasaan kosakata (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap Kemampuan menulis narasi siswa

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap Kemampuan menulis narasi siswa

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom *Sig* untuk baris Penguasaan_Kosakata (Variabel X_2). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris Penguasaan_Kosakata (Variabel X_2). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris

Penguasaan_Kosakata (Variabel X_2). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 38 dimana n adalah banyaknya responden.

Berdasarkan perhitungan terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4.369$, sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4.369$, sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan menulis narasi siswa).

Sedangkan penguasaan kosakata merupakan salah satu bentuk kemampuan ragam bahasa yang tercermin dari penggunaan kaidah yang benar dan menjadi acuan atau model oleh masyarakat pemakai bahasa, serta digunakan dalam situasi resmi.

Untuk menyusun karangan narasi, komponen yang wajib hadir berupa kosakata dan komponen yang kedua juga merupakan bagian yang integral yakni kalimat. Kedua hal tersebut di atas yang harus disusun guna mendapat produk atau tulisan yang tersusun dengan baik dan benar serta estetis. Dengan penguasaan kosakata yang dimiliki seorang penulis, sudah barang tentu akan tercipta diksi atau pilihan kata yang tepat untuk ditempatkan pada posisi tertentu dalam kalimat. Setiap perbendaharaan kata mengandung arti yang mewakili maksud tertentu dengan kualitas tertentu. Semakin banyak penguasaan seorang siswa terhadap kosakata tentunya akan memperlihatkan kualitas serta kemahirannya dalam berbicara dengan orang lain. Oleh karena itu, penguasaan kosakata adalah salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

5. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilalukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 31.739$, sedangkan $F_{tabel} = 3,23$, karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh tersebut signifikan. Sedangkan besarnya kontribusi motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dalam mempengaruhi kemampuan menulis narasi ditunjukkan oleh koefisien determinasi yaitu sebesar 63,2% dan sisanya yaitu 36,8% disebabkan faktor-faktor yang lain.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi. Hal ini dibuktikan oleh pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.006$ dan $t_{hitung} = 2.893$, sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi. Hal ini dibuktikan oleh pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4.369$, sedangkan $t_{tabel} = 1,68$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

6. Daftar Pustaka

- A.M., Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press Jakarta
- Abdullah, Ambo Enre. 2003. "Pendidikan Bersumber pada Seluruh Aspek Eksistensi Kehidupan Manusia". Dalam Majalah Pendidikan *Gerbang*, Edisi 2 Tahun III. Yogyakarta, Agustus.
- Akhadiat, Sabarti, dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zaenal dan Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu, J.S. 1993. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra, dan Budi Darma*. Surabaya: JP Books.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2006. Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanalik, Oemar. 2010, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

- Harjasujana, Ahmad Slamet, (dkk). (1988). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandarwassid. 2008. “*Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara*”. Diunduh pada hari Selasa, 21 Oktober 2011 pukul 18.48 WIB dari <http://dewirohmah.wordpress.com/2009/07/04/strategi-pembelajaran-keteram-pilan-berbicara>
- Juwono, Wisnubroto Hendro. 1982. *Pengantar Psikologi Belajar*. Jakarta: Dikti Depdikbud
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Nalar dalam Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Rafika Aditama.
- Pradopo, 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Hinindita.
- Purwanto, M. Ngalim, 2003. *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Jakarta
- Safari. 2008. *Analisis Butir Soal*. Jakarta : CV Purnama.
- Sardiman, M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Cony. 1986. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-aktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Soedjito.1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugihastuti.2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supranto, Johannes. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G., Kholid dan A. Ruhendi Saefullah (ed.). 1989. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung : Angkasa.
- Uno, Hamzah B.. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta